

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
BERPENGARUH TERHADAP LAMANYA WAKTU  
PENYELESAIAN  
AUDIT (*AUDIT DELAY*)  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013-2015)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Srata I  
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Muhammadiyah Surakarta

**Oleh:**

**SANGGIT ADI PRADIPTA**

**B 200 140 092**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH  
TERHADAP LAMANYA WAKTU PENYELESAIAN AUDIT  
(*AUDIT DELAY*)  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013-2015)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**SANGGIT ADI PRADIPTA**

**B 200 140 092**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing



**Drs. Yuli Tri Cahyono, MM.**

**NIDN.0625076001**

## HALAMAN PENGESAHAN

### ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP LAMANYA WAKTU PENYELESAIAN AUDIT (*AUDIT DELAY*) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013-2015)

Oleh:

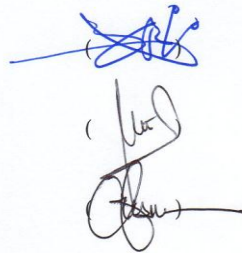
SANGGIT ADI PRADIPTA

B 200 140 092

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada hari Rabu, 31  
Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Yuli Tri Cahyono, MM, Akt, CA.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Mujiyati, M. Si.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Fauzan, SE, M.Si, Akt, CA.  
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



Dr. H. Syamsudin, M.M.

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 02 Februari 2018

Penulis



**SANGGIT ADI PRADIPTA**

**B200 140 092**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH  
TERHADAP LAMANYA WAKTU PENYELESAIAN  
AUDIT (*AUDIT DELAY*)  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013-2015)**

**Abstrak**

Salah satu karakteristik kualitatif dalam penyampaian laporan keuangan adalah relevan, yang perwujudannya dapat dilihat dari *Audit Delay*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, pergantian auditor, *audit tenure*, dan *financial distress* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian yang digunakan adalah 99 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2015. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5 persen, yang diolah menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* Versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh terhadap *Audit Delay*, sedangkan variabel ukuran perusahaan, pergantian auditor, dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

**Kata Kunci:** *audit delay*, ukuran perusahaan, pergantian auditor, *audit tenure*, *financial distress*.

**Abstract**

One of the qualitative characteristics in the delivery of financial statements is relevant, the embodiment can be seen from *Audit Delay*. This study aims to examine the effect of firm size, auditor turnover, *audit tenure*, and *financial distress* to *Audit Delay* on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research sample used is 99 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2013 to 2015. Sampling method using purposive sampling method. The analysis used in this study is multiple linear regression analysis with 5 percent significance level, which is processed using *Statistical Package for Social Science (SPSS)* Version 21 program. The results showed that variable *financial distress* had an effect on *Audit Delay*, while firm size variables, auditor turnover, and *audit tenure* had no effect on *Audit Delay*.

**Keywords:** *audit delay*, firm size, auditor turnover, *audit tenure*, *financial distress*.

## 1.PENDAHULUAN

Perkembangan aktifitas di Bursa Efek Indonesia (BEI) kini berkembang pesat. Banyak perusahaan yang mengedarkan dan menjual saham di BEI. Salah satunya berdampak pada peningkatan permintaan akan *audit delay* laporan keuangan secara efektif dan efisien. Dengan semakin banyaknya perusahaan baru yang masuk dalam perusahaan *go public*, sehingga setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai SAK yang telah diaudit oleh akuntan publik terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Tanggung jawab yang besar ini memicu auditor bekerja lebih profesional.

Salah satu kriteria profesionalisme auditor adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan pada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Apabila terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Menurut IAI (2011:5) tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Menurut Rachmawati (2008:5) *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan

auditor independen. *Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK), tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Batas waktu BAPEPAM tentang keterlambatan publikasi laporan keuangan yaitu 90 hari atau bulan ketiga setelah penutupan buku. Hal ini sesuai dengan keputusan BAPEPAM No. 36/PM/2003 tentang kewajiban laporan berkala yang telah diperbarui dengan keputusan BAPEPAM No. 40/BL/2007 yang menyatakan bahwa apabila terjadi perbedaan antara ketentuan yang ditetapkan oleh BAPEPAM dan LK dengan otoritas pasar modal di negara lain maka batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan LK dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut. Ketentuan ini berlaku bagi emiten yang sahamnya terdaftar baik di Indonesia maupun di negara lain. Apabila ada pelanggaran, maka akan dikenai sanksi sesuai undang-undang yang berlaku.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian Praptika dan Rasmini (2016) menggunakan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen pergantian auditor, *audit tenure*, dan *financial distress*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Praptika dan Rasmini (2016) dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan.

## **2.METODE PENELITIAN**

### **2.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur melalui akses internet di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **2.2 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013- 2015.

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara terus-menerus di BEI selama periode 2013-2015.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2013-2015.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki tahun buku yang berakhir pada 31 Desember.
4. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap perusahaan.

## **2.3 Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2010:129) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen-dokumen yang ada. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur melalui akses internet di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **2.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan



pengarsipan data-data berupa laporan keuangan dari sumber-sumber yang tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh melalui akses internet di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **2.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **2.5.1 Variabel Dependen**

Menurut Dyer & Mchugh (1997:206) *audit delay* adalah interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari atau dengan rumus:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

### **2.5.2 Variabel Independen**

#### **a. Ukuran perusahaan**

Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar/kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. Total aset yang dimaksud adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit. Jika nilai total aset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar. Dengan menggunakan log, nilai tersebut dapat disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Pengukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan nilai logaritma natural dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Natural Log (Total Aset)}$$

#### **b. Pergantian auditor**

Pergantian auditor merupakan perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor pada suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Pergantian auditor diukur dengan variabel *dummy*. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0.

#### **c. Audit tenure**

*Audit tenure* adalah jangka waktu suatu perusahaan menjadi klien KAP atau

auditor yang sama untuk beberapa tahun berturut–turut. Pemerintah mengeluarkan peraturan untuk mengatur *audit tenure* sehingga independensi auditor tetap terjaga dalam bertugas. *Audit tenure* diukur dengan melakukan perhitungan jumlah tahun di mana auditor yang sama dari suatu KAP melakukan audit terhadap perusahaan, tahun pertama berarti diberikan angka 1 dan ditambah 1 untuk tahun-tahun berikutnya.

#### **d. Financial distress**

Menurut Brigham (2012:2-3) *financial distress* adalah kondisi perusahaan yang mana kesulitan dana baik dalam arti dana di dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Dalam penelitian ini variabel *financial distress* diproses dengan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*. Adapun cara menghitungnya adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## **2.6 Metode Analisis Data**

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Sehingga analisis regresi linear berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 PA + \beta_3 AT + \beta_4 FD + e$$

Keterangan:

AD : *Audit Delay*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  : Koefisien regresi

UP : Ukuran Perusahaan

PA : Pergantian Auditor

AT : *Audit Tenure*

FD : *Financial Distress*

e : Kesalahan regresi (*regression error*)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Delay</i>	99	38	105	80,72	8,13134
Ukuran Perusahaan	99	25,62	31,78	28,0021	1,58656
Pergantian Auditor	99	0	1	,1515	,36037
<i>Audit Tenure</i>	99	1	3	1,8384	,81700
<i>Financial Distress</i>	99	,07	7,40	1,2068	1,29419
Valid N (listwise)	99				

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2017.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *audit delay* adalah antara 38 hari hingga 105 hari dengan rata-rata sebesar 80,72 hari dan standar deviasi sebesar 8,13134. Ukuran perusahaan mempunyai rentang nilai antara Rp 25,62 milyar sampai dengan Rp 31,78 trilyun dengan rata-rata sebesar Rp 28,0021 trilyun dan standar deviasi sebesar 1,58656. Pergantian auditor mempunyai rentang nilai antara 0 sampai dengan 1 dengan rata-rata sebesar 0,1515 dan standar deviasi sebesar 0,36037. *Audit tenure* mempunyai rentang nilai antara 1 sampai dengan 3 dengan rata-rata sebesar 1,8384 dan standar deviasi sebesar 0,81700. *Financial distress* mempunyai rentang nilai antara 0,07 sampai dengan 7,40 dengan rata-rata sebesar 1,2068 dan standar deviasi sebesar 1,29419.

##### 3.1.2 Uji Asumsi Klasik

###### a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-smirnov</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
Unstandardized Residual	,894	,401	Sebaran data normal

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2017.

Hasil pengujian normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,894 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi untuk model dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang normal, sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas seperti terlihat pada tabel 2.

#### b. Uji Multikolinearitas

Dalam pengujian multikolinearitas tidak terjadi adanya multikolinearitas, karena nilai *VIF* semua variabel kurang dari 10, sedangkan *Tolerance Value* di atas 0,10. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, maka dapat ditampilkan hasilnya sebagaimana terlihat pada tabel III.

Tabel 3. Hasil Uji Multikoloniaritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Ukuran Perusahaan	,965	1,036	Tidak terjadi multikolinearitas
Pergantian Auditor	,807	1,239	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Audit Tenure</i>	,804	1,244	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Financial Distress</i>	,975	1,026	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2017.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Dari tabel 4 diketahui bahwa variabel bebas ukuran perusahaan, pergantian auditor, *audit tenure*, dan *financial distress* menunjukkan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, pergantian auditor, *audit tenure*, dan *financial distress* bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,359	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pergantian Auditor	0,867	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Audit Tenure</i>	0,452	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Financial Distress</i>	0,811	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2017.

#### d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Asymp. sig. (2-tailed)</i>	<b>Keputusan</b>
,086	Tidak ada autokorelasi

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2017.

Berdasarkan tabel 5 diketahui hasil *Run Test* menunjukkan nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* > 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang dipakai tidak terdapat autokorelasi.

#### 3.1.3 Uji Hipotesis

##### a. Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien</b>	<b>t hitung</b>	<b>Sig.</b>
Constan	98,628	6,923	,000
Ukuran Perusahaan	-,822	-1,610	,111
Pergantian Auditor	-,575	-,234	,815
<i>Audit Tenure</i>	1,861	1,715	,090
<i>Financial Distress</i>	1,471	2,363	,020

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2017.

Dari tabel 6 yang merupakan hasil analisis regresi linier berganda dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$AD = 98,628 - 0,822X_1 - 0,575X_2 + 1,861X_3 + 1,471X_4 + e$$

Keterangan:

AD = Audit Delay

X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>2</sub> = Pergantian Auditor

X<sub>3</sub> = *Audit Tenure*

X<sub>4</sub> = *Financial Distress*

e = *error*

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 98,628.

Artinya apabila terdapat variabel ukuran perusahaan yang besar, pergantian auditor yang besar, *audit tenure* dengan jangka waktu yang lama, dan terjadi *financial distress*, maka *audit delay* semakin panjang. Sebaliknya, apabila terdapat variabel ukuran perusahaan yang kecil, pergantian auditor kecil, *audit tenure* yang singkat, dan tidak terjadi *financial distress*, maka *audit delay* semakin singkat.

- 2) Koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,822.

Tanda negatif berarti bahwa apabila semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* semakin singkat. Sebaliknya, jika semakin kecil ukuran perusahaan, maka *audit delay* akan semakin panjang.

- 3) Koefisien pergantian auditor sebesar -0,575.

Tanda negatif berarti bahwa apabila pergantian auditor besar, maka *audit delay* semakin singkat. Sebaliknya, jika pergantian auditor kecil, maka *audit delay* semakin akan panjang.

- 4) Koefisien *audit tenure* sebesar +1,861.

Tanda positif berarti bahwa apabila semakin tinggi atau semakin lama *audit tenure* KAP dan auditor dengan perusahaan, maka *audit delay* semakin panjang. Sebaliknya, jika semakin rendah atau semakin pendek *audit tenure* KAP dan auditor dengan perusahaan, maka *audit delay* akan semakin singkat.

- 5) Koefisien *financial distress* sebesar +1,471.

Tanda positif berarti bahwa apabila suatu perusahaan terjadi *financial distress*, maka *audit delay* semakin panjang. Sebaliknya, jika suatu perusahaan terjadi *financial distress*, maka *audit delay* akan semakin singkat.

#### b. Uji F (Uji Ketetapan Model)

Tabel 7. Hasil Uji F

Fhitung	p-value	Keterangan
2,639	0,039	Ho ditolak

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2017.

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,639 dan  $p\text{-value} = 0,039$  ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, pergantian auditor, *audit tenure*, dan *financial distress* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay*. Hal ini juga berarti bahwa model regresi yang digunakan *fit of goodness*.

#### c. Uji $R^2$

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,318	,101	,063	7,87226

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2017.

Hasil perhitungan untuk nilai  $R^2$  dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan *adjusted- $R^2$*  sebesar 0,063. Hal ini berarti bahwa 6,3% variasi variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, pergantian auditor, *audit tenure*, dan *financial distress*, sedangkan sisanya yaitu 93,7% dijelaskan

#### d. Uji t

Tabel 9. Uji t test

Variabel	$t_{hitung}$	Sig.	Keterangan
Ukuran Perusahaan	-1,610	,111	H1 ditolak
Pergantian Auditor	-,234	,815	H2 ditolak
<i>Audit Tenure</i>	1,715	,090	H3 ditolak
<i>Financial Distress</i>	2,363	,020	H4 diterima

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2017.

1. variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (*sig t*) variabel ukuran perusahaan sebesar 0,111 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*” ditolak.
2. Variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (*sig t*) variabel pergantian auditor sebesar

0,815 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*” ditolak.

3. Variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (*sig t*) variabel *audit tenure* sebesar 0,090 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit delay*” ditolak.
4. Variabel *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (*sig t*) variabel *financial distress* sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*” diterima.

### **3.2 Pembahasan**

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pembahasan sebagai berikut ini.

#### **3.2.1 Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*.**

Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel ukuran perusahaan yang ditunjukkan dari nilai *t* hitung sebesar -1,610 dengan signifikansi sebesar 0,111 > 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis pertama (H1) ditolak, atau dengan kata lain variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Besar/kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay* disebabkan karena auditor didalam melaksanakan penugasan audit bersikap profesional dan memenuhi standar audit sebagaimana yang telah diatur oleh IAI tanpa melihat ukuran perusahaan yang diaudit. Potensi terjadinya *audit delay* yang lebih panjang pada perusahaan besar didasari oleh pandangan bahwa lingkup audit dan kompleksitas transaksi pada perusahaan besar akan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil, namun hal ini tidak terjadi pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel pada penelitian ini yang berarti bahwa besar kecilnya perusahaan manufaktur tidak mencerminkan kompleksitas di dalam penerapan audit prosedur dan waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian tugas audit.



Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Wiratmaja (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

### **3.2.2 Pergantian Auditor Tidak Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*.**

Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel pergantian auditor yang ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar -0,234 dengan signifikansi sebesar 0,815 > 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis kedua (H2) ditolak, atau dengan kata lain variabel pergantian auditor tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Perusahaan yang melakukan pergantian auditor tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Auditor yang baru dalam menerima klien melibatkan elemen-elemen penting mengenai pemahaman bisnis dan industri, materialitas, resiko audit, dan pertimbangan jasa bernilai tambah. Dalam banyak kasus, keputusan untuk menerima klien dibuat dalam waktu enam hingga sembilan bulan sebelum tahun fiskal klien berakhir. Auditor yang baru juga harus melakukan perencanaan audit, dimana diperlukan pengembangan suatu strategi audit untuk pelaksanaan audit dan penentuan lingkup audit. Perencanaan penting agar suatu perikatan audit berjalan dengan sukses. Perencanaan audit biasanya dilakukan tiga hingga enam bulan sebelum tahun fiskal klien berakhir (Boyton, 2002: 270). Setelah menerima klien dan merencanakan audit, maka auditor yang baru akan melaksanakan pengujian audit dan melaporkan temuan yang dimulai dari akhir tahun fiskal klien. Oleh sebab itu pergantian auditor tidak akan mempengaruhi *audit delay*, sebab penerimaan klien dan perencanaan audit dilakukan sebelum tahun fiskal klien berakhir. Adanya pergantian auditor dalam perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2014) yang menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **3.2.3 *Audit Tenure* Tidak Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*.**

Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel *audit tenure* yang ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 1,715 dengan signifikansi sebesar 0,090 > 0,05. Hal ini

menunjukkan hipotesis ketiga (H3) ditolak, atau dengan kata lain variabel *audit tenure* tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Hasil penelitian ini belum menunjukkan manfaat dari dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yang mengatur mengenai pembatasan lamanya penugasan auditor dengan perusahaan kliennya. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari perusahaan publik oleh KAP paling lama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Pembatasan lamanya masa penugasan audit dipandang sangat penting untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk tetap menjaga independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Beberapa hal yang menyebabkan lamanya waktu penugasan (*audit tenure*) tidak berpengaruh pada *audit delay* seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien belum tentu dapat mendorong terciptanya pengetahuan bisnis yang baik. Penugasan auditor dalam waktu yang cukup lama justru dapat menyebabkan auditor kurang independen dan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini tentunya menyebabkan auditor tidak bisa menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu sehingga mengurangi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan (Rustiarini, Sugiarti, 2013).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016), dan Rustiarini dan Sugiarti (2013), namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristiantini dan Sujana (2017).

#### **3.2.4 Financial Distress Berpengaruh Terhadap Audit Delay.**

Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel *financial distress* yang ditunjukkan dari *t* hitung sebesar 2,363 dengan signifikansi sebesar  $0,020 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan hipotesis keempat (H4) diterima, atau dengan kata lain variabel *financial distress* berpengaruh pada *audit delay*.

*Financial distress* merupakan salah satu berita buruk dalam laporan keuangan. *Financial distress* merupakan tahap perurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut, maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Kondisi *financial distress* yang terjadi pada

perusahaan dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen, khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko ini, maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum menjalankan proses audit (*audit planning*), sehingga hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya *audit delay*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016) yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Setelah mengetahui permasalahan, meneliti, dan membahas hasil penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, pergantian auditor, *audit tenure*, dan *financial distress* terhadap *audit delay*, maka peneliti mengambil simpulan terkait dengan apa yang sudah dilakukan. Adapun simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena tingkat signifikansi ukuran perusahaan (0,111) lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis H1 dalam penelitian ini ditolak.
2. Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena tingkat signifikansi pergantian auditor (0,815) lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis H2 dalam penelitian ini ditolak.
3. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena tingkat signifikansi *audit tenure* (0,090) lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis H3 dalam penelitian ini ditolak.
4. *Financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena tingkat signifikansi *financial distress* (0,020) lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis H4 dalam penelitian ini diterima.

#### 4.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki keterbatasan, sehingga perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun keterbatasan penelitian yang ada adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan hanya sebatas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga eksternal validitas sampel masih rendah yang berakibat hasil penelitian tidak dapat digeneralisir untuk penelitian yang sejenis.
2. Tahun pengamatan hanya dari tahun 2013-2015, sehingga belum memberikan gambaran hasil yang maksimal dan tidak dapat digeneralisasikan.
3. Penelitian ini terbatas pada variabel yang dipergunakan yaitu hanya ukuran perusahaan, pergantian auditor, *audit tenure*, dan *financial distress* dalam mempengaruhi *audit delay*. Faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi *audit delay* tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga nilai  $R^2$  relatif kecil.

#### 4.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah sampel, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah tahun pengamatan tidak hanya tiga tahun, sehingga dapat memberikan gambaran hasil penelitian yang maksimal dan dapat digeneralisasikan.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*, selain faktor yang telah ada dalam penelitian ini, misalnya opini audit, keberadaan komite audit, reputasi auditor, dan ukuran KAP.

## DAFTAR PUSTAKA

- BAPEPAM. 1997. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep. 11/PM/1997. Tentang Kriteria Perusahaan Kecil dan Menengah.
- BAPEPAM. 2004. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep No. IX.C.7. Tentang Ukuran Perusahaan.
- BAPEPAM. 2007. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-40/BL/2007. Tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek Indonesia atau Negara Lain.
- BAPEPAM. 2011. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor:X.K.2/BL/2011. Tentang Penyampaian Laporan Keuangan.
- Brigham & Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham & Houston. 2012. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi V. Jakarta: Salemba Empat.
- Dyer, J. C. and McHugh, A.L. 1997. *The Timeliness of the Australian Annual Report. Journal of Accounting Research*.13(3): 206.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: BPFE Universitas Diponogoro.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21 Up Date PLS Regresi*. Edisi ke 7. Semarang: Badan Penerbit UniversitasDiponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. “*Standar Akuntansi Keuangan*”. Jakarta: Salemba Empat.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. Edisi 1. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kristiantini & Sujana. 2017. Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Pada Ketepatanwaktuan Penyampaian

Laporan Keuangan. ISSN: 2302-8556.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.20.1. Juli (2017): 729-757.

Lestari, Dewi. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

Machan, Tibor. 2009. *Stakeholder & Shareholder Theory of The Ethics of Corporate Management*. Economics and Business Research. Vol 1 No.1.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008. Tentang Jasa Akuntan Publik.

Praptika & Rasmini. 2016. Pengaruh *Audit Tenure*, *Pergantian Auditor*, *Financial Distress* Pada *Audit Delay* Pada *Perusahaan Consumer Good*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Rachmawati, Sistya. 2008. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.10, No. 1, Mei 2013, Hal: 347-356.

Rustiarini, Ni Wayan dan Ni Wayan Mita Sugiarti. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada *Audit Delay*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH* Vol. 2 No. 2, ISSN 20893310. Singaraja.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. ALFABETA. Bandung.

Verawati & Wirakusuma. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, Komite Audit Pada *Audit Delay*. ISSN: 2302-8556.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.17.2. November (2016): 1083-1111.

Widyastuti & Astika. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Jenis Industri Pada *Audit Delay*. ISSN: 2302-8556.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.18.2. Februari (2017): 1082-1111.

<http://www.idx.co.id>.